

**MAKNA SIMBOLIK ARSITEKTUR MASJID AL-
MAHDI DI MAGELANG ANALISIS SEMIOTIKA
ROLAND BARTHES**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi sebagian Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Faizatun Nisa

17105010015

Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

2021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1175/Un.02/DU/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : **MAKNA SIMBOLIK ARSITEKTUR MASJID AL-MAHDI DI MAGELANG**
ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAIZATUN NISA
Nomor Induk Mahasiswa : 17105010015
Telah diujikan pada : Senin, 23 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Penguji I
Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED
Valid ID: 6124bd41d115e

 Penguji II
Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
SIGNED
Valid ID: 6126552213256

 Penguji III
Rizal Al Hamid, M.Si.
SIGNED
Valid ID: 61285e4d6a810



 Yogyakarta, 23 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED
Valid ID: 61285fdbd5a48



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGAYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 5122156, Fax. (0274) 512156

Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :-

Kepada:

Yth Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Faizatun Nisa

NIM : 17105010015

Judul : Makna Simbolik Arsitektur Masjid Al-Mahdi Di Magelang Analisis Semiotika Roland Barthes

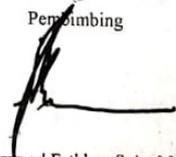
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam sebagai syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 16 Agustus 2021

Pembimbing


Muhammad Fatkhan S. Ag M. Hum
NIP. 19720328 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Faizatun Nisa
NIM : 17105010015
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Keislaman
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat Rumah : Pulosari Rt003 Rw 012, Jumoyo, Salam, Magelang
No.Telp/HP : 085801576124
Judul Skripsi : Makna Simbolik Arsitektur Masjid Al Mahdi Di
Magelang Analisis Semiotika Roland Barthes

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah memang benar karya ilmiah saya sendiri
2. Apabila kemudian hari di ketahui bahwa karya saya merupakan plagiasi, maka saya akan bertanggung jawab dan bersedia menanggung sanksi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Agustus 2021

Saya yang menyatakan



Faizatun Nisa

NIM. 17105010015

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK BAPAK DAN IBU TERCINTA
YANG SENANTIASA MEMBERIKAN DUKUNGAN, SEMANGAT DAN
MOTIVASI



MOTTO

“Tidak masalah jika kamu berjalan dengan lambat, asalkan kamu tidak pernah berhenti berusaha”- Confucius.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmatnya dan hidayahnya, shalawat beserta salam penulis panjatkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang dinanti-nantikan syafa'atnya di akhir zaman nanti.

Dengan ridha Allah SWT, Alhamdulillah penulisan skripsi ini telah selesai dengan judul “Makna Simbolik Arsitektur Masjid Al-Mahdi Di Magelang Analisis Semiotika Roland Barthes”. Dalam penyusunan skripsi ini penulis harap adanya kritik dan saran pembaca, sehingga penulis untuk melakukan perbaikan.

Dalam setiap langkah penulisan skripsi ini, terdapat banyak bantuan serta dukungan dari pihak-pihak yang turut membantu, baik dalam bentuk motivasi ataupun semangat dalam mengerjakannya. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Terima kasih kepada seluruh pihak di Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam. Kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. Inayah Rohmaniyah S.Ag., M.Hum., M.A. Sekaligus wakil Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
3. Bapak Muhammad Fatkhan S.Ag., M.Hum, selaku ketua Prodi jurusan Aqidah dan Filsafat Islam sekaligus pembimbing dalam skripsi ini.

Terima kasih atas bantuan Bapak yang turut memberika kemudahan dalam penulisan skripsi ini.

4. Seluruh Dosen Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya hingga sekarang. Semoga ilmu dan pengetahuan yang telah Bapak dan Ibu berikan dapat bermanfaat dan keberkahan.
5. Keluarga penulis, Bapak, ibu, kakak dan adik yang selalu mendo'akan serta dukungan dalam penyelesaian skripsi. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan keselamatan bagi mereka. Aamiin.
6. Teman-teman angkatan yang selalu memberikan dukungan, meskipun jarang bertatap langsung. Namun,banyak hal yang penulis ambil hikmahnya dari segala proses kalian.
7. Terkhusus teman penulis, mbak mei dan nafi yang bertahun-tahun selalu bersama baik dalam suka maupun duka. Terima kasih selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.

Akhir kata dari penulis sampaikan, semoga kita semua senantiasa dalam keadaan sehat dan mendapat keridhaan Allah SWT.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 16 Agustus 2021



Faizatun Nisa

ABSTRAK

Faizatun Nisa (2021). *Makna Simbolik Arsitektur Masjid Al-Mahdi Di Magelang Analisis Semiotika Roland Barthes*

Dalam penelitian ini mengkaji tentang makna simbolik arsitektur masjid Al-Mahdi di Magelang analisis semiotika Roland Barthes. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menemukan jawaban dari pokok permasalahan dalam penelitian, yaitu apa sajakah makna simbolik dari arsitektur masjid Al-Mahdi di Magelang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mana dalam penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*). Sehingga, diperlukan pendekatan makna filosofis. Yaitu, makna simbolik yang dipandang melalui kecamata semiotika Roland Barthes. Sementara itu, metode yang digunakan dari sini ialah, teknik pengumpulan data wawancara dengan narasumber untuk diambil dari inti dalam penelitian, observasi langsung untuk melihat fenomena dari arsitektur masjid Al-Mahdi.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan pada makna simbol yang ada pada arsitektur masjid Al-Mahdi seperti pada menara masjid, atap masjid dan kubah pada masjid tersebut. Penulis tertarik untuk memahami dari arsitektur masjid ini karena terdapat pokok permasalahan dibangunnya masjid Al-Mahdi yang dilatar belakangi sebagai bentuk penyebaran agama islam. Selain itu juga, terdapat pada unsur-unsur bangunannya yang perlu adanya makna filosofi yang mendalam.

Kata Kunci: *Makna Simbol Arsitektur Masjid dan Analisis Semiotika*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teori	9
1. Masjid.....	9
2. Semiotika	10
3. Makna.....	11
4. Simbol	11
5. Arsitektur	12
F. Metodologi Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II: Gambaran Umum Wilayah Masjid Al-Mahdi Magelang	
A. Letak Geografi.....	15
1. Kondisi Sosial Ekonomi.....	16
2. Kehidupan Sosial Budaya	17

3. Kondisi Pendidikan dan Keagamaan	17
B. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Mahdi	18
C. Faktor Yang Mendorong Berdirinya Masjid Al-Mahdi	19
 BAB III: Analisis Arsitektur Dalam Semiotika	
A. Biografi Roland Barthes	21
B. Semiotika Dalam Arsitektur	22
C. Fungsi Simbol	26
 BAB IV: Analisis Makna Simbolik Arsitektur Masjid Al-Mahdi	
A. Bagian-Bagian Masjid Al-Mahdi.....	29
B. Analisis Simbolik Arsitektur Masjid Al-Mahdi	35
 BAB V: PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	50
B. SARAN.....	51
C. PENUTUP	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teori masuknya bangunan masjid yaitu pada masa Nabi Muhammad SAW. Salah satu masjid pada zaman Nabi Muhammad ialah masjid Quba, masjid yang pertama kali didirikan Rasulullah SAW, saat hijrah dari Makkah ke Madinah. Masjid Quba adalah satu daerah yang terletak di wilayah Madinah. Dari sinilah bahwa Nabi Muhammad yang merupakan pembawa agama islam di Dunia. Masjid yang dibangun oleh Nabi Muhammad ini didasarkan dengan ketaatan dan ketakwaan Rasulullah SAW kepada Allah SWT. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman: "Janganlah engkau melaksanakan shalat dalam masjid itu selamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa, sejak hari pertama adalah lebih pantas engkau di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang bersih."(Q.S At-Taubah: 9: 108).¹

Agama islam juga disebut sebagai agama yang *Rahmatan Lil 'Alamin*, (islam sebagai rahmat seluruh alam semesta). Ini merupakan salah satu wujud agama islam yang membawa kedamaian dan kasih sayang bagi seluruh alam. Dari sinilah agama islam ini mulai di terima oleh masyarakat, karena pada dasarnya agama

¹ Q.S At-Taubah, Ayat 108, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, Hal 337.

islam mengajarkan tentang ilmu pengetahuan, baik itu pengetahuan secara umum ataupun khusus. Sehingga mempengaruhi dari berbagai macam negara yang ada di Dunia ini, salah satunya negara Cina.

Teori masuknya agama islam ke Cina ini bermula dari adanya hubungan perdagangan antara bangsa Arab dengan Cina pada abad pertama Hijriah. Dari sini terbentuklah masjid yang menyerupai tempat ibadah ataupun rumah-rumah tradisional yang ada di Cina. Salah satu masjid yang pertama kali dibangun ini ialah masjid yang ada di Guangzhou. Pada masa Rasulullah SAW mengirimkan tiga utusan untuk diperintahkan menyebarkan agama islam di Cina, yang mana dua diantaranya telah meninggal dalam perjalanan, sedangkan satu utusan ini masih dalam proses tujuan utamanya, yakni menyebarkan agama islam di Cina secara berdakwa.²

Agama islam masuk ke Cina pada masa Rasulullah SAW. Yakni di peghujung akhir kekaisaran Dinasti Sui dan awal Dinasti Tang. Islam masuk diwilayah daratan Cina melalui dua saluran penyebaran yakni, kontak perdagangan dan agama, atau yang lebih dikenal dengan *asimilasi budaya*. Aktivitas perdagangan dan identitas islam mereka (para saudagar) dapat dilihat

dari ciri-ciri Arab, yang dapat ditemui dengan adanya masjid Ghuangzo dan perkuburan dengan ukiran tulisan bahasa Arab sebagai peninggalan sejarah.³

Cina merupakan salah satu negara yang terkuat, baik itu secara ekonomi maupun politik. Bahkan dalam sejarahnya, Indonesia yang memiliki jumlah

² Achmad Syafrizal, *Sejarah Islam Nusantara*, Jurnal: Islamuna Vol .2 No.2 Desember 2015, Hal 238.

³ Iqbal, *Islam Di Cina Dalam Tinjauan Historis*, Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, Vol.2, No.2 Oktober 2018, Hal 414.

muslim terbesar di dunia memiliki hubungan erat terkait penyebaran islam di Indonesia yang salah satunya berasal dari Cina. Hal inilah yang berarti bahwa Cina terlebih dahulu mengenal islam dibanding Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun negeri Cina tidak mengadopsi sistem negara berbasis islam, namun Cina memiliki peranan penting dalam penyebaran islam. Terutama bentuk bangunan yang berada di Daerah Guangzhou. Salah satu masjid yang berada di Guangzhou ini dinamakan sebagai masjid Huaisheng yang dibangun oleh sahabat Nabi yaitu Sa'ad bin Abi Waqqas, masjid Huaisheng ini memiliki gaya arsitektur tradisional Cina yang dipadukan dengan gaya arsitektur Arab.

Dengan dibangunnya masjid yang mirip dengan arsitektur tradisional Cina ini pula membawa pengaruh di Nusantara. Yang mana salah satunya ialah bangunan masjid Angke yang didirikan Tahun 1761, ini merupakan masjid yang pertama kali di bangun di Indonesia oleh seorang wanita keturunan Tionghoa muslim dari Tartar bernama Ny. Tan Nio yang memiliki seorang suami asal Banten, ini merupakan wujud akulturasi budaya yang antara masyarakat Nusantara dan Cina sendiri. Maka dari itu, tidak heran jika sebuah masjid dibangun dengan bentuk mirip Klenteng yang turun temurun dari Cina. Salah satu diantaranya masjid Al-Mahdi.

Masjid Al-Mahdi yang bertempat di Perumahan Armada Estate, Kramat Utara, Kota Magelang merupakan masjid yang memiliki nuansa dan unik secara arsitektur bangunannya. keunikan tersebut terletak pada bagian-bagian bangunan yang secara keseluruhannya bernuansa Tionghoa, baik itu dari segi atap, warna,

bentuk bangunannya, lampion dan kaligrafi bertuliskan Arab disekitar bangunan masjid tersebut.

Sedangkan secara harfiah masjid merupakan tempat sujud (ibadah shalat). Selain sebagai tempat ibadah, masjid pada umumnya juga merupakan tempat mengemban ilmu pengetahuan agama, kajian keislaman, serta tempat mengaji.

Seperti pada masjid Al-Mahdi yang memiliki ragam pada bangunannya, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti Masjid Al-Mahdi ini karena merupakan masjid yang memiliki adat tradisional pada bangunan di China. Yang mana masjid ini menggunakan konsep bangunannya menyerupai klenteng. Selain itu juga terdapat lampion yang didalamnya bertuliskan nama Allah dan Muhammad.

Pada umumnya, orang-orang di zaman tradisional ini belum berfikir secara abstrak mengenai persoalan makna dalam simbol-simbol bangunan pada masjid. sehingga makna dan simbolik yang ada pada masjid ini memunculkan sebagai penggambaran bagi peneliti untuk mengetahui makna pada simbol yang memiliki adat dan budaya lain.

Dengan begitu makna menurut Umberto Eco makna atau arti adalah sebuah wahana tanda (*sign-vehicle*) adalah satuan kultural yang diperagakan oleh wahana-wahana tanda yang lainnya serta, dengan begitu, secara semantik mempertunjukkan pula ketidaktergantungannya pada wahana tanda yang sebelumnya.⁴

Makna dan simbol dari bangunan masjid Al-Mahdi Magelang ini pada umumnya dijadikan sebuah peribadatan kepada umat islam agar selalu mengingat

⁴ Kris Budiman, *Semiotika Visual (Konsep, Isu dan Problem Ikonisitas)*, Editor: M, Nasrudin, Diterbitkan Oleh: JalaSutra Anggota IKAPI, No. 25 Yogyakarta, Cetakan I, September 2011, Hal 132.

kepada Allah Yang Maha Esa. Selain itu juga, terdapat bentuk akulturasi bangunan yang berbeda pada arsitektur masjid walaupun secara keseluruhan masjid ini dibangun dengan nuansa Tionghoa tetapi tidak menghilangkan budaya agama islam.

Serta terdapat makna dan pesan yang terkandung didalamnya. Maka dari itulah peneliti mencoba untuk menguak kembali persoalan makna pada simbol masjid tersebut, seperti pada bangunannya dan hiasan-hiasan yang ada pada masjid Al-Mahdi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa pertanyaan penting yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa yang melatarbelakangi dibangunnya dari masjid Al-Mahdi tersebut?
2. Bagaimana makna dan pesan yang terkandung dalam arsitektur Masjid Al-Mahdi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian:

Untuk mengetahui makna serta simbol yang ada dalam arsitektur masjid Al-Mahdi di Magelang.

2. Manfaat penelitian

- a. Memberi literature dalam prodi Aqidah dan Filsafat Islam.

- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan untuk memperluas khasanah ilmu pada umumnya, serta mendapatkan informasi yang terkait.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan masyarakat bisa memahami makna arsitektur yang ada pada masjid Al-Mahdi di Magelang.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini memiliki tujuan untuk melihat bagaimana penelitian ini akan mengembangkan penelitian nantinya. Serta sejauh mana penelitian ini yang menghubungkan dengan analisis semiotika Roland Barthes sebagai Objek Formal, sedangkan makna simbolik dalam Masjid Al-Mahdi ini sebagai Objek Material. Kajian tersebut termuat dalam jurnal, artikel dan skripsi. Sebagaimana penulis menemukan pembahasan yang terkait didalamnya.

Dari beberapa kajian itu diantaranya, pertama, *skripsi* Nur Ulin Nuha, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, yang berjudul *Makna Simbol Bangunan Dan Hiasan Masjid Jami' Kajen, Margoyoso, Pati*⁵. Yang meneliti tentang makna simbol-simbol yang ada di masjid Jami' Kajen yang pada umumnya dijadikan sebagai pengingat, agar orang-orang yang melaksanakan ibadah di masjid tersebut senantiasa ingat kepada Allah atau berdzikir kepada Allah SWT. Dan melalui simbol-simbol itulah masyarakatnya senantiasa mengingat bahwa Tuhan itu Maha Esa. Jadi Nur ini mencoba untuk meneliti kembali apa makna dan simbol yang ada di masjid Jami'. Sedangkan penulis memfokuskan pada kajian makna dan

⁵ Nur Ulin Nuha, *Makna Simbol Bangunan Dan Hiasan Masjid Jami' Kajen, Margoyoso, Pati*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin 2007.

simbol bangunan yang ada disekitarnya. Namun, menggunakan objek material yang berbeda.

Kedua, *skripsi*, Wustol Bahri, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang berjudul *Makna Filosofis Simbol-Simbol Bangunan Masjid Kraton Soko Tunggal Tamansari Yogyakarta: Kaitannya Dengan Budaya Jawa (Tinjauan: Semiotika-Struktural)*⁶. Yang meneliti tentang simbol bangunan masjid yang ada di Kraton Soko Tunggal secara mendalam. Selanjutnya masyarakatnya mengetahui sebuah simbol untuk mendalami spiritulanya, sehingga simbol-simbol tersebut menjadi penting untuk diketahui dan dipelajari. Dalam penelitian ini Bahri mencoba untuk menguak makna filosofi dari simbol dan bangunan yang ada disekitarnya. Sedangkan penulis ini terfokus untuk meneliti sebagian makna dan simbol dari bangunan yang akan diangkat kajian dari penulis.

Ketiga, *jurnal*, Agustianto A, yang berjudul *Makna Simbol Dalam Kebudayaan Manusia*.⁷ Yang membahas tentang simbol ini mempunyai makna dalam kebudayaan, salah satunya makna yang berfungsi untuk manusia karena sebagai salah satu pangkal titik tolak penangkapan manusia untuk memahami suatu makna dalam simbol tersebut. Sehingga muncul kehidupan simbol budaya yang dipakai dalam kehidupan kebudayaan manusia. Sedangkan penulis ini mengkaji tentang makna simbol dalam arsitektur masjid Al-Mahdi yang memiliki dua budaya, antara islam dan Tionghoa. Dari sini terdapat hubungan dengan

⁶ Wustol Bahri, *Makna Filosofis Simbol-Simbol Bangunan Masjid Kraton Soko Tunggal Tamansari Yogyakarta: Kaitannya Dengan Budaya Jawa (Tinjauan Semiotika-Struktural)*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin 2010.

⁷ Agustianto, *Makna Simbol Dalam Kebudayaan Manusia*, Jurnal Ilmu Budaya, Vol.8, No.1 Tahun 2011.

makna simbolik dalam kebudayaan manusia sebagai bentuk penginterpretasiannya.

Keempat, *skripsi*, M Anwar Badaruddin, yang berjudul, *Analisis Semiotika Simbol Hiasan Dan Bangunan Masjid Krapyak I Santren Gunungpring Magelang*.⁸ Dalam penelitiannya Anwar ini membahas mengenai makna dari simbol-simbol yang ada pada bangunan masjid krapyak 1 santren dengan pendekatan makna filosofisnya dalam analisis semiotika. Sedangkan penulis ingin mengkaji mengenai makna simbolik dari bangunan masjid Al-Mahdi dalam kacamata semiotika Roland Barthes.

Kelima, *Jurnal*, Muhamad Murtadlo yang berjudul *Budaya dan Identitas Tionghoa Muslim di Kalimantan Barat*.⁹ Yang menjelaskan tentang identitas Tionghoa Muslim di Kalimantan Barat ini membangun komunitas Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI). Sebagai bentuk budaya dalam menyebarkan agama islam yang mana minoritas pada kelompok minoritas dalam lingkungan mayoritas. Kelompok Tionghoa Muslim adalah kelompok kecil dari jumlah Tionghoa keseluruhan yang minoritas di Indonesia. Dan mereka membangun masjid berbentuk Klenteng, yang bernama masjid Cheng Ho yang berarsitektur budaya China. sedang penulis ini juga mengkaji mengenai makna dan simbol dalam bangunan masjid tersebut menggunakan kacamata semiotika.

Keenam, *Jurnal*, Nurul Fitriana Bahri yang berjudul *Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Masjid Keraton Buton di Kota Baubau, Sulawesi*

⁸ Anwar Badaruddin, *Analisis Semiotika Simbo Haiasa Dan Bangunan Masjid Krapyak I Santren Gunungpring Magelang*, Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan Filsafat Agama, 2015.

⁹ Muhamad Murtadlo, *Budaya dan Identitas Tionghoa Muslim di Kalimantan Barat*, Jurnal Lektur Keagamaan, Vol.11, No.2, 2013: 281-308.

Tenggara.¹⁰ Yang menjelaskan tentang nilai estetika yang dilihat dari bentuk dan struktur unsur-unsur arsitektur bangunan masjid Keraton Buton yaitu pengadaan dan penataan setiap unsur-unsur yang terdapat didalam masjid. Sedangkan penulis ini juga menganalisis disetiap unsur-unsur bangunan masjid Al-Mahdi, baik itu dari segi bentuk, warna dan bangunannya. hanya saja dari sini terdapat teori yang sama.

E. Kerangka Teori

1. Masjid

Masjid ialah lintasan dalam sejarah umat agama islam, yang mana masjid ini didirikan untuk menjalankan ibadah shalat, terutama shalat berjama'ah. Secara etimologi masjid ialah tempat sujud, dan secara terminologi ialah suatu bangunan yang digunakan oleh umat islam terutama sebagai tempat dilaksanakannya ibadah shalat berjama'ah.¹¹ Yang mana pada dasarnya, masjid ini merupakan salah satu unsur penting bagi umat islam untuk melaksanakan ibadah shalat.

Bagi umat islam, masjid ini memiliki makna yang besar dalam kehidupannya. Baik itu dari segi fisiknya maupun makna spiritualnya, dengan begitu masjid ini memiliki batasan-batasan tertentu yang didirikan dengan tujuan untuk beribadah shalat, berdzikir dan membaca Al-Qur'an. Dengan semakin majunya kehidupan di zaman modern, masjid ini tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah shalat saja, melainkan sebagai tempat mengaji, musyawarah, dan kajian keislaman.

¹⁰ Nurul Fitriana Bahri, *Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Masjid Keraton Buton di Kota Baubau, Sulawesi tenggara*, Jurnal Rupa Vol.4, No. 1 Desember 2019.

¹¹ Zainudin, *Zakat Untuk Pembangunan Masjid*, Jurnal Ilmiah Syari'ah, Vol 16, No 2, Juli-Desember 2017.

Sedangkan dalam Al-Qur'an masjid ini suatu sebutan langsung menunjuk kepada pengertian tempat peribadatan umat islam, seperti pada (Q.S Surat al-Hajj :40)

Yang artinya: “(yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halamannya tanpa alasan yang benar, hanya karena mereka berkata: “Tuhan Kami ialah Allah”. Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentu telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadah orang Yahudi dan masjid-masjid, yang didalamnya banyak disebut nama Allah. Allah pasti akan menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sungguh, Allah Maha kuat, Maha perkasa.” (Q.S. Surat Al-Hajj :40)¹²

2. Semiotika

Semiotika ini merupakan salah satu pendekatan yang banyak diminati oleh para ahli sastra di Indonesia. Pada dasarnya semiotika ini banyak digunakan dalam bentuk penggunaan kata dalam komunikasi visualnya. Semiotika ialah ilmu tanda, secara istilah tersebut berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”.¹³

Tanda ini bisa digunakan dalam suatu kata, rambu lalu lintas, dan bangunan. Fungsi dari adanya tanda ini sebagai bentuk ungkapan tujuan komunikasi pikiran, ekspresi dan perasaan yang disampaikan untuk mendapatkan makna dalam suatu tanda. Dalam hal ini menjadikan titik fokus proses penggunaan teori semiotika.

¹² Q.S. Al-Hajj, ayat 40, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, Hal 337.

¹³ Panuti Sudjiman dan Aart van Zoest, *Serba-Serbi Semiotika*, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, anggota IKAPI, Jakarta, Juni 2011.

3. Makna

Jika di artikan dalam semiotika, makna ini disebut sebagai suatu entitas makna dalam sebuah bentuk. Salah satunya tanda yang menurut Saussure yaitu *signifier* dan *signified* atau penanda dan petanda. Yang mana dari keduanya ini saling berkaitan satu sama lain. Dari penanda (*signifier*) ialah konsep tentang fisik dari suatu benda. Contohnya, “lampu rambu lalu lintas” ini bisa menjadi tanda, karena memiliki petanda (*signified*), yaitu pada tempat yang nyata dimana kita berhenti jika terdapat lampu rambu lalu lintas.

Dari kedua inilah sangat berkaitan antara kata dan kenyataan yang membuat lampu rambu lalu lintas itu menjadi tanda. Jadi, hubungan antara *signifier* dan *signified* ini berkaitan dalam artian bahwa *signifier* sebagai simbolik sedang *signified* menyimbolkan.

4. Simbol

Simbol memiliki arti penting dalam kebudayaan karena pada dasarnya simbol ialah representasi dari dunia, hal ini dapat terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan simbol menurut Edwin Smith, simbol yang diartikan dalam hubungan dengan suatu yang lain disebut objek atau referensi (acuan, rujukan, atau pola dasar penafsiran yang ditetapkan terlebih dahulu).¹⁴ Suatu objek dikatakan sebagai simbol jika objek tersebut terdapat nilai makna dan pesan yang terkandung didalamnya. Simbol ini berimplikasi pada makna secara langsung yang merujuk pada realitas tertentu dan dalam konteks pengalaman.

¹⁴ Ivan Th.J. Weismann, *Simbolisme Menurut Mircea Eliade*, jurnal Jaffray, Vol.2, No, 1 (2004), Hal 55.

Persepsi manusia terhadap simbol ini ialah suatu kegiatan untuk menekankan arti penting dalam kehidupan, terutama dalam pandangan jumlah yang khusus, yang membicarakan tentang arti pentingnya dalam menghubungkan manusia dengan ilahinya. Yang kemudian dimanifestasikan melalui simbol.

5. Arsitektur

Arsitektur adalah proses perencanaan atau perancangan dalam suatu bangunan, dalam artian bahwa seni yang akan diperoleh melalui imajinasi diri untuk mengungkapkan ilmu merancang pada bangunan. Dalam suatu arsitektur perlu adanya fenomenologi sebagai arahan dari filsafat yang memengaruhi arsitektur nantinya.

Dalam kamus oxford, arsitektur berarti seni dan ilmu dalam merancang bangunan. Sedang jika dilihat lebih luasnya, arsitektur ialah bukan hanya mencakup pada bangunan saja, melainkan mencakup secara keseluruhan kegiatan membangun sebuah lingkungan, mulai dari mikro ataupun makro .

F. Metodologi Penelitian

Dalam sebuah penelitian ilmiah haruslah membutuhkan sebuah metode penelitian agar dapat terarah pada penelitian nantinya. Pada penelitian ini, yakni mengkaji tentang makna simbolik arsitektur masjid Al-Mahdi yang bernuansa Tionghoa. Sehingga arsitektur pada masjid ini menyerupai klenteng secara keseluruhan, yang mana terdapat makna filosofis dari arsitektur masjid tersebut.

Jenis penelitian ini yang akan peneliti lakukan adalah kajian makna filosofis yang mendalam. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan pada penelitian yang lebih terarah, adapun metode-metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian, perlulah penulis menggunakan metode penelitian sebagai bentuk pemahaman dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian studi lapangan (*Field Research Work*), yaitu penelitian secara langsung dengan adanya pembangunan masjid tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kualitatif, penelitian jenis kualitatif ini yaitu suatu kumpulan penelitian yang memiliki ciri atau karakteristik yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya.

Penulis menggunakan pendekatan makna dan simbolik dalam pendekatan interaksi simbolik diasumsikan objek orang, situasi dan peristiwa tidak memiliki pengertian sendiri, sebaliknya pengertian itu diberikan kepada mereka. Pengertian yang diberikan orang pada pengalaman dan proses penafsirannya bersifat esensial serta menentukan.¹⁵

2. Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yakni berupa wawancara kepada narasumber baik itu secara tertulis ataupun lisan, observasi (melalui pengamatan), serta sekumpulan informasi-informasi. Dan memahami langsung terhadap fenomena-fenomena yang ada. Serta melalui data primer dan sekunder.

3. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini diperoleh melalui hasil observasi langsung, serta hasil wawancara atau observasi langsung terhadap narasumber, untuk mendapatkan informasi yang lebih valid. Selain itu pula pengumpulan data ini

¹⁵ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Jurnal: EQUILIBRIUM, Vol.5, No.9, Januari-Juni 2009:1-8

diperoleh melalui data primer dan sekunder. Data primer ini diambil melalui hasil observasi langsung. Sedang data sekunder yaitu data yang diambil melalui beberapa artikel, jurnal, buku, dan tesis yang membahas tentang penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis membagi sistematika pembahasan ini kedalam lima bab, adapun sistematika dari lima tersebut yaitu:

Bab pertama, yakni pendahuluan yaitu terdapat, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini merupakan bagian dari penelitian yang nantinya akan mengarah kepada tujuan peneliti nantinya, sehingga membantu untuk menjelaskan penelitian yang lebih rinci.

Bab kedua, yakni terdapat gambaran umum pada masjid Al-Mahdi, baik itu letak geografis, sejarah berdirinya masjid tersebut, kondisi sosial, kondisi pendidikan, kondisi ekonomi, dan faktor pendorong berdirinya masjid Al-Mahdi.

Bab ketiga, yakni tentang pengertian simbol dan semiotika, dan fungsi simbol.

Bab keempat, mengenai pembahasan tentang rumusan masalah. Yang meliputi Arsitektur, Pembagian ruang, Benda-benda yang ada disekitar masjid, dan hiasan-hiasan yang terkandung didalamnya.

Bab kelima, penutup, berupa kesimpulan mengenai uraian dalam pokok permasalahan, saran-saran, dokumentasi dan lampiran-lampiran dalam penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan tentang:

Pertama, masjid ini dilatarbelakangi dengan banyaknya warga yang berkeyakinan berbeda, sehingga adanya masjid ini sebagai bentuk penyebaran agama islam. Dengan dibangunnya masjid Al-Mahdi yang bernuansa klenteng ini menggunakan budaya Tionghoa. Namun, tidak menghilangkan budaya keislamannya karena dalam budaya islam pada hakekatnya mengutamakan akhlak yang mulia, mengerjakan sesuatu dengan hanya mendapatkan ridha dari Tuhan dan mendekatkan diri kepada Tuhannya. Karena pada dasarnya dibangunnya

Kedua, terdapat unsur-unsur bangunan masjid seperti pada, menara, hiasan, bentuk atap yang dalam konteksnya berdominan nuansa Tionghoa dan ukiran-ukiran pada masjid. Dalam pola pemaknaan material bangunan ini dipengaruhi dari budaya Tionghoa, selain itu juga bangunan mirip klenteng ini adalah bentuk bangunan tradisional yang ada di Tionghoa dan pemilik masjidpun merupakan seorang muallaf. Sesuai dengan adatnya, setiap orang pasti membangun masjid dengan nuansa seperti ini karena memiliki tujuan dan maksud tertentu.

B. Saran

Dalam penelitian pada umumnya, terdapat saran-saran yang ditujukan kepada semua pihak yang terlibat. Tanpa mengurangi rasa hormat sebagai peneliti, maka dari itu penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Masjid Al-Mahdi ini secara keseluruhan bangunanya berarsitektur Tionghoa. Sehingga banyaknya makna dari simbol-simbol bangunan yang harus dijaga kelestariannya dan tidak menghilangkan akan budaya keislamannya.
2. Mengharapkan untuk membukukan letak, dan historis tentang masjid Al-Mahdi sehingga mempermudah dalam pencarian, bukan hanya dari akademisnya.

C. Penutup

Demikianlah penelitian tentang “Makna Simbolik Arsitektur Masjid Al-Mahdi Di Magelang Analisis Semiotika Roland Barthes”. Tiada kata dari penulis yang ucapkan selain rasa syukur Alhamdulillah Rabbil’Alamiin. Karena atas rahmat dan hidayah-Nya dengan segala rintangan dalam penyusunan skripsi hingga dapat terselesaikan.

Meskipun terdapat banyak kekurangan dalam kepenulisannya, karena pada dasarnya manusia memang tidak luput dari kesalahan. Maka dari itu hanya kepada Allah berserah diri sebagai petunjuk pertolongan agar skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca nantinya. Dan mudah-mudahan mendapatkan keberkahan.

DAFTAR PUSTAKA

Q.S At-Taubah, Ayat 108, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, Hal 337.

Achmad Syafrizal, *Sejarah Islam Nusantara*, Jurnal: Islamuna Vol .2 No.2 Desember 2015, Hal 238.

Iqbal, *Islam Di Cina Dalam Tinjauan Historis*, Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, Vol.2, No.2 Oktober 2018, Hal 414.

Kris Budiman, *Semiotika Visual (Konsep, Isu dan Problem Ikonisitas)*, Editor: M, Nasrudin, Diterbitkan Oleh: JalaSutra Anggota IKAPI, No. 25 Yogyakarta, Cetakan I, September 2011, Hal 132.

Nur Ulin Nuha, *Makna Simbol Bangunan Dan Hiasan Masjid Jami' Kajen, Margoyoso, Pati*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin 2007.

Wustol Bahri, *Makna Filsosofis Simbol-Simbol Bangunan Masjid Kraton Soko Tunggal Tamansari Yogyakarta: Kaitannya Dengan Budaya Jawa (Tinjauan Seniotika-Struktural)*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin 2010.

Agustianto, *Makna Simbol Dalam Kebudayaan Manusia*, Jurnal Ilmu Budaya, Vol.8, No.1 Tahun 2011.

Anwar Badaruddin, *Analisis Semiotika Simbo Haiasa Dan Bangunan Masjid Krapyak I Santren Gunungpring Magelang*, Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan Filsafat Agama, 2015.

Muhamad Murtadlo, *Budaya dan Identitas Tionghoa Muslim di Kalimantan Barat*, Jurnal Lektur Keagamaan, Vol.11, No.2, 2013: 281-308.

Nurul Fitriana Bahri, *Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Masjid Keraton Buton di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara*, Jurnal Rupa Vol.4, No. 1 Desember 2019.

Zainudin, *Zakat Untuk Pembangunan Masjid*, Jurnal Ilmiah Syari'ah, Vol 16, No 2, Juli-Desember 2017.

Q.S. Al-Hajj, ayat 40, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, Hal 337.

Panuti Sudjiman dan Aart van Zoest, *Serba-Serbi Semiotika*, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, anggota IKAPI, Jakarta, Juni 2011.

Ivan Th.J. Weismann, *Simbolisme Menurut Mircea Eliade*, jurnal Jaffray, Vol.2, No, 1 (2004), Hal 55.

Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Jurnal: EQUILIBRIUM, Vol.5, No.9, Januari-Juni 2009:1-8

Dokumentasi, *Profil Kelurahan Kramat Utara*, Yang di Ambil Dari Kantor Kelurahan Kramat Utara Dalam Angka 2020.

Wawancara Bapak Mahdi (Ta'mir Masjid), Kramat Utara, di Kramat Utara Tanggal 23 Juni 2021.

Wawancara Bapak Mahdi (Ta'mir Masjid Al-Mahdi), Kramat Utara, di Kramat Utara Tanggal 22 Mei 2021.

Wawancara Bapak Purwadi (Ta'mir Masjid Al-Mahdi Sie Pembangunan dan Kebersihan), Kramat Utara, di Kramat Utara tanggal 20 Juli 2021.

Eka Fajar Nugraha dkk, *Kajian Arsitektur Semiotika Pada Bangunan Masjid Raya Al-Azhar Summarecon Bekasi*, Prosiding Seminar Nasional Komunitas dan Kota Berkelanjutan Arsitektur Universitas Muhammadiyah Jakarta.P.S Hary Susanto, *Mitos Menurut Pemikiran Mircea Eliade* (Yogyakarta: kanisius, 2002), hal 64.

Wawancara dengan Bapak Mahdi (Ta'mir Masjid), Kramat Utara, di Kramat Utara Tanggal 02 Juli 2021.

Ahmad Faiz Muntazori, *Simbol Bintang Delapan Sebagai Identitas Masyarakat Muslim*, Jurnal: DEIKSIS, Vol.05, No.01 Januari-April 2013, Hal 72.